

Pengaruh Eksistensi Ritel Modern Terhadap Pendapatan Ritel Tradisional Di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo

Ananda Tuliabu¹, Tineke Wolok², Umin Kango³

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: anandatuliabu@gmail.com

Abstract: *This research aimed to determine whether modern retail effects traditional retail income in Kota Tengah Subdistrict, Gorontalo City. Data were analyzed using simple regression analysis. The samples in this research were 43 people determined through total sampling. The method used in this research was quantitative. The results showed that modern retail had a positive and significant effect on traditional retail income in Kota Tengah Subdistrict, Gorontalo City. The value of f_{count} in this research was 6,584. It showed that if f_{count} was greater than f_{table} then the hypothesis was accepted ($6,548 > 4,072$). The value of R square in this research was the modern retail variable in the explaining the traditional retail income variable of 0,483 or 48,3%, while the remaining 51,7% was effected by other variables that are not explained in this research.*

Keywords: *Modern Retail; Traditional Retail Income*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kehadiran ritel modern berpengaruh terhadap pendapatan ritel tradisional di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Besarnya sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritel modern berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan ritel tradisional di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Nilai f_{hitung} dalam penelitian ini adalah 6,584. Hal ini menunjukkan jika f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} maka hipotesis di terima atau ($6,548 > 4,072$). Nilai R square dalam penelitian ini adalah variabel ritel modern dalam menjelaskan variabel pendapatan ritel tradisional sebesar 0,483 atau 48,3%, sedangkan 51,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Ritel Modern, Pendapatan Ritel Tradisional*

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia berkembang seiring dengan berbagai perubahan yang terjadi pada saat ini, terutama kondisi mengenai sosial ekonomi masyarakat. Perkembangan zaman telah menyebabkan keberadaan ritel tradisional mulai tersaingi atau bahkan tergeser dengan adanya bisnis ritel modern. Dalam berbelanja, konsumen cenderung menginginkan kebebasan, mereka bisa merasakan sensasi *me-time* yang diberikan dalam memilih dan memutuskan apa yang akan mereka beli. Hal ini merupakan salah satu konsep yang sangat menonjol yang dimiliki oleh ritel modern. Sehingga keberadaan ritel modern berpengaruh pada berbagai hal, diantaranya yaitu perubahan tata lingkungan, perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Jenis-jenis ritel modern di Indonesia saat ini sangat banyak yaitu Hypermart, Ramayana, Indomaret, Alfamart, Alfamidi dan lain-lain. Ritel modern ini terus berkembang sesuai dengan perkembangan perekonomian, teknologi, dan gaya hidup masyarakat.

Minimarket di Gorontalo juga berlomba-lomba untuk memberikan kelengkapan ketersediaan produk yang dijual, meningkatkan kualitas produk, memberi kesan terdapat produk-produk impor, kesan terdapatnya produk-produk yang baru dipromosikan, memberikan potongan harga (*discount*), menyiapkan paket-paket khusus, menempati lokasi yang strategis, memberi kenyamanan, memperhatikan kebersihan ruangan, memperindah penataan dan pengelompokan

produk, menyelenggarakan program promosi di media cetak dan elektronik, adanya hadiah atau undian yang diberikan, menyediakan area parkir, keramahan pelayanan, dan adanya papan petunjuk harga untuk memudahkan dalam mencari produk sehingga membuat konsumen beralih dari kios-kios ke minimarket dan swalayan.

Banyaknya jumlah minimarket yang kita temui maka keberadaan minimarket terhadap masyarakat menjadi semakin penting. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan cara pandang konsumen terhadap minimarket. Perilaku konsumen tersebut bisa mengubah bisnis ritel yang semula di pandang sebatas penyedia barang dan jasa, menjadi tidak sekedar tempat berbelanja tetapi bisa menjadi tempat berkumpul atau bersosialisasi. Melihat hal tersebut, eksistensi warung tradisional dan toko kelontong yang berdiri sendiri dengan berbasis ekonomi kerakyatan dapat mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan munculnya pasar modern yang di nilai cukup potensial oleh para pebisnis ritel. Ritel modern yang mengalami pertumbuhan cukup pesat saat ini adalah minimarket dengan konsep waralaba atau *franchise* (Wijayanti, 2011).

Peritel tradisional seperti kios-kios yang melayani konsumen menengah kebawah saat itu lebih menjadi alternative dari ritel modern karena ritel modern masih sulit untuk dijangkau. Tetapi keadaan sekarang ini sudah banyak berubah. Minimarket mulai banyak bermunculan di mana-mana, kondisi ini ada karena perubahan masyarakat. Tidak hanya itu kondisi ini juga disebabkan semakin meningkatnya tingkat pengetahuan masyarakat dan jumlah pendapatan. Konsumen menuntut para peritel untuk bisa memberikan nilai lebih dari setiap uang yang dibelanjakannya. Peritel juga harus mampu mengakomodasi tuntutan tersebut apabila tidak ingin ditinggalkan pelanggan karena pada dasarnya kehadiran usaha ritel sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan kios-kios.

Awalnya kebiasaan masyarakat hanya berbelanja di kios-kios, berlih berbelanja di minimarket yang lebih memberikan kenyamanan dan kebebasan berbelanja. Keadaan ekonomi dan gaya hidup juga merupakan salah satu faktor yang gaya hidup seseorang adalah pola hidup di dunia yang di eksperikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Hal lain juga berkaitan dengan preferensi masyarakat yang memiliki kemungkinan untuk cenderung berbelanja di indomaret yaitu jarak antara minimarket dan kios-kios yang berada dalam satu jangkauan pelayanan akan sangat mempengaruhi masyarakat dan kios-kios dalam menentukan tempat berbelanja di minimarket.

Kecamatan Kota Tengah merupakan pemekaran dari Kecamatan Kota Utara, Yang telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2005, yang diresmikan pada tanggal 24 Maret 2005. Kecamatan Kota Tengah terbagi menjadi 6 kelurahan. Minimarket yang ada di Kecamatan Kota Tengah yaitu Alfamart dan Indomaret sudah berdiri selama 3 tahun lebih dan selama itu pula ada sebagian kios-kios yang sudah terancam tutup dikarenakan para konsumen berpindah ke minimarket untuk berbelanja. Tercatat ada sekitar 26 minimarket yang berada di Kecamatan Kota Tengah yang letak minimarket satu dengan minimarket yang lain sangat berdekatan, bahkan terlihat ada yang berdampingan.

Dari hasil observasi peneliti masalah yang terjadi di Kecamatan Kota Tengah yang pada awalnya masyarakat hanya berbelanja di kios-kios, terjadi perubahan di mana sebagian masyarakat sudah tidak lagi berbelanja di kios-kios kecil dikarenakan adanya minimarket terutama pelanggan yang biasanya berbelanja di kios-kios sudah beralih ke minimarket. Sehingga terjadi perubahan terhadap pendapatan kios-kios dimana pada awalnya pendapatan kios-kios sangat meningkat namun setelah adanya minimarket pendapatan kios-kios pun menurun. Selain itu terdapat beberapa perbedaan antara minimarket dan kios-kios yakni jenis barang yang terdapat di kios-kios tidak selengkap dengan jenis barang yang terdapat di minimarket. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik dengan masalah tersebut sehingga melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Eksistensi Ritel Modern terhadap Pendapatan Ritel Modern di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo* untuk mengetahui apakah eksistensi ritel modern berpengaruh terhadap pendapatan ritel tradisional di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah kios-kios yang memiliki jarak tidak lebih dari 1 km (1000 m) dari lokasi ritel modern. Diketahui bahwa terdapat 43 kios-kios yang berjarak tidak lebih dari 1 km dari lokasi berdirinya ritel modern. Jadi, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 43 kios-kios. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Tujuan dari sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati sebagian dari populasi dan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Jadi, dalam penelitian ini sampel yang penulis gunakan adalah 43 kios-kios.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu: 1) Observasi, ialah etode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan terhadap objek yang diteliti dan kemudian dilakukan pencatatan. 2) Wawancara, yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada pihak yang terkait. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kios-kios. 3) Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala instrument yang digunakan adalah skala likert karena mengukur sikap, pendapat, persepsi, seseorang atau kelompok orang tentang suatu fenomena.

Pengujian instrument dilakukan dengan: 1) Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat valid dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam mengumpulkan data atau untuk mengetahui sejauh mana ketetapan suatu instrumen pertanyaan sebagai alat ukur variabel penelitian. Acuan pengambilan keputusan dalam menentukan apakah kuesioner validitas adalah dengan melihat nilai pearson correlation dengan cut off 0,3 sehingga jika nilai menunjukkan $>0,3$ maka kuesioner dinyatakan valid. 2) Uji reliabilitas adalah uji untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Apabila nilai Cronbach's Alpha > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel (Ghozali 2011:133).

HASIL PENELITIAN

Kecamatan Kota Tengah merupakan pemekaran dari Kecamatan Kota Utara, yang telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2005 yang diresmikan pada tanggal 24 Maret 2005. Lahirnya Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo diawali dengan berkembangnya aspirasi masyarakat terutama dari kalangan tokoh agama/adat, tokoh masyarakat, generasi muda, yang kemudian ditindak lanjuti dengan dibentuknya Komite Pemekaran Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo melalui surat keputusan Camat Kota Utara Kota Gorontalo tanggal 4 Desember 2004.

Luas wilayah Kecamatan Kota Tengah 4.81 km² atau 6.08% dari luas Kota Gorontalo dengan posisi geografis terletak antara 0,19' – 1,15' Lintang Selatan dan 121,23' – 123,43' Bujur Timur. Kecamatan Kota Tengah dibagi menjadi 6 wilayah administratif/Kelurahan yaitu Kelurahan Paguyaman, Pulubala, Liluwo, Dulalowo, Wumialo dan Dulalowo Timur.

Metode Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil analisis regresi linier sederhana yang diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	25.642	11.635		2.204	.033
	RITEL MODERN	.427	.240	.268	1.780	.082

a. Dependent Variable: PENDAPATAN RITEL TRADISIONAL

Berdasarkan hasil pengujian diatas dengan menggunakan metode regresi linier sederhana maka dapat dituliskan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 25,642 + 0,427X$$

Model persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 25,642, mengandung arti bahwa konsisten variabel Pendapatan Ritel Tradisional adalah sebesar 25,642.
- b) Koefisien regresi Ritel Modern sebesar 0,427 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Ritel Modern, maka nilai Pendapatan Ritel Tradisional bertambah sebesar 0,427. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Ritel Modern terhadap variabel Pendapatan Ritel Tradisional adalah positif.

Uji F (simultan)

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh Eksistensi Ritel Modern terhadap Pendapatan Ritel Tradisional. Cara mengujinya yaitu dengan melihat kolom F dan nilai signifikansi yang terdapat tabel anova. Berikut adalah hasil uji simultan (Uji F):

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.018	1	4.018	6.584	.000
1 Residual	63.750	41	1.555		
Total	67.767	42			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN RITEL TRADISIONAL

b. Predictors: (Constant), RITEL MODERN

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa nilai f_{hitung} (6,584) sedangkan nilai f_{tabel} ada tingkat signifikansi 5% sebesar (4,072). Maka dapat disimpulkan bahwa f_{hitung} (6,584) lebih besar dari f_{tabel} (4,072) yang artinya hipotesis diterima. Cara mencari f_{tabel} yaitu dengan menggunakan probability 0,05 dan nilai df yang tertera pada tabel Uji f.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Koefisien determinasi juga dapat diartikan kemampuan variabel X (independen) mempengaruhi variabel Y (dependen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS statistic 20. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Dterminasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.483	.472	3.610

a. Predictors: (Constant), RITEL MODERN

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan dengan angka atau nilai r square sebesar 0,483. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen Ritel Modern dalam menjelaskan variabel dependen (Pendapatan Ritel Tradisional) sebesar 0,483 atau 48,3%, sedangkan 51,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil Uji analisis deskriptif variabel dengan menganalisis dan menggambarkan hasil data dengan jawaban kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Indikator suasana toko pada variabel termasuk dalam kriteria baik, hal ini membuktikan bahwa suasana toko dalam berebelanja merupakan hal yang paling penting. Indikator lokasi berdagang pada variabel dependen termasuk dalam kriteria baik. Hal ini membuktikan bahwa sebelum mendirikan usaha pemilik usaha harus memilih lokasi yang strategis agar tidak salah dalam membangun lokasi untuk berdagang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa eksistensi ritel modern berpengaruh terhadap pendapatan ritel tradisional. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai eksistensi ritel modern berpengaruh terhadap pendapatan ritel tradisional. Ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik perhitungan uji F yang menggunakan SPSS 20.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yustika Mayangsari (2018) bahwa hasil penelitian menyatakan adalah variabel ritel modern memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan ritel tradisional, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan saya menentang penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Ayu Frihatni (2020) bahwa hasil penelitiannya menemukan bahwa keberadaan minimarket tidak berpengaruh terhadap kelangsungan usaha pasar tradisional. Keberadaan minimarket tidak berpengaruh terhadap keuntungan, jumlah konsumen dan perubahan jam buka tutup usaha pada pasar tradisional.

KESIMPULAN

Eksistensi ritel modern berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan ritel tradisional di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Yang berarti bahwa semakin jauh ritel tradisional atau kios terhadap minimarket, pengaruh yang ditimbulkan semakin kecil. Namun, semakin dekat ritel tradisional atau kios dengan minimarket maka pengaruhnya semakin besar terjadi pada jumlah konsumen yang datang setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyadnya, Made Sentana Putra & Nyoman Djinar Setiawina. 2015. Analisis Tingkat Efektivitas Dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin. *E-Jurnal EP Unud*, 4(4), 265-281. Alfabeta.
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M. N., & Djayastra, i ketut. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 02, 87-105.
- Erti, L., Fithrie, S., & Waldelmi, I. (2018). Pengaruh Keberadaan Perusahaan Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Harian di Pasar Syariah Ulul Albab Desa Tanah Merah dan Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 25-33.

- Foster, Bob. 2008. *Manajemen Ritel*. Bandung: Alfabeta.
- Frihatni, Andi Ayu. (2020). The Existence of Modern Mini Markets amidst Traditional Retail Market. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(3), 244-250.
- Gani, M., & Abdullah, I. (2021). Pengaruh Keberadaan Mini Market Terhadap Kios-kios Kecil di Kelurahan Sasa Kecamatan Ternate Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sains dan Humaniora*, 1(1), 1-15.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penebit Universitas Diponegoro.
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 127-134.
- Kesuma, M. A., & Setiawina, N. D. (2019). Analysis of resistance of traditional storage traders in encounter mini-market competitors in Denpasar city. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(4), 1-7.
- Kolanus, Livia Tinneke Olly, Rumate, Vekie A., & Engka, Daisy S.M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(4), 46-62.
- Lidiawati, & Muhammad Mufti Imam Suyanto. (2020). Analisis Dampak Usaha Ritel Modern Terhadap Ritel Tradisional (Studi Kasus Di Wilayah Kabupaten Sumbawa Barat). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 1-9.
- Mardiyah, Ainun. (2022) Traditional Warung Strategy In The face Of Business Competition With Modern Stores (Study In Medan Helvetia District). *Journal of Management Analytical and Solution*, 2(1), 1-18.
- Mayangsari, Yustika. (2018). Pengaruh usaha Ritel Modern Indomaret Terhadap Tingkat Pendapatan usaha Kecil Di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu timur. *Skripsi*. Palopo: IAIN Palopo.
- Nur, Trisidana M. (2015). Analisis Perubahan Pendapatan Usaha Pedagang Eceran Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Indomaret Dan Alfamart Di Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 2(2), 1-10.
- Sahunu, Manan, La Ode Abdul, & Asbudin. (2020). Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Keberlangsungan Ritel Tradisional (Studi Kasus Indomaret di Kecamatan Ranooemeeto Kabupaten Konawe Selatan). *Sultra Journal of Economic and Business*, 1(2), 1-10.
- Seminari, N. K., Rastini, N. M., & Sulistyawati, E. (2017). The Impact of Modern Retail on Traditional Retail Traders in The Mengwi, Badung District. *Udayana Journal of Social Sciences and Humanities (UJoSSH)*, 1(1), 35.
- Sihombing, Ema Yohana & Hidayat Paidi. (2013). Analisis Dampak Kehadiran Ritel Modern terhadap Ritel Tradisional di Kota Medan (Studi Kasus Kehadiran Ritel Indomaret di Empat Kecamatan Kota Medan), *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(4), 75-84.
- Sugiyono (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen (Setiyawami (ed.); 6th ed.)*. Alfabeta.
- Sujana, Asep ST. 2012. *Manajemen Minimarket*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Triyawan, A. (2018). Analisis Pengaruh Toko Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 1-11.
- Utami, Christina Whidya. 2010. *Manajemen Ritel*. Jakarta: Salemba Empat.

Wibowo, Triyan Arif, Rengkung, Michael M., & Mastutie, Faizah. (2015). Pengaruh Keberadaan Minimarket Terhadap "Warong" di Kecamatan Malalayang. 2(2), 114-12.

Wijayanti, Pradianan. (2011). Analisis Pengaruh Perubahan Keuntungan Usaha Tradisional Dengan munculnya Minimarket (Studi Kasus : Pedurungan Kota Semarang). *skripsi*: s1 Undip.